IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN WUDHU DAN SHALAT DALAM KEGIATAN TATAP MUKA MENGAJAR DI TPA MADRASAH DINIYAH TAUFIQIYAH

Ahmad Nur Adib¹, Muhammad Taufik Hidayat², Rendi Irawan³,
Agus Tasjudin⁴, Andika Nurudin⁵, Prasyaditya Indra Pradana⁶, Nurhayati⁷, Erna
Setyowati⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan

⁸Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pacitan

adibahmad624@gmail.com¹, m.taufiqhidayat709@gmail.com², rendipi0831@gmail.com³,
sirotolmustaqim26@gmail.com⁴, andikanurudin148@gmail.com⁵,
hirozukai.kuliah@gmail.com⁶, nurh80912@gmail.com⁷, ern45etyawati@gmail.com⁸

Abstrak: Pengabdian ini bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar ibadah kepada anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), khususnya dalam hal wudhu dan shalat. Metode yang digunakan meliputi observasi terhadap kondisi awal peserta didik serta praktik mengajar secara langsung melalui pertemuan tatap muka. Materi yang disampaikan mencakup teori mengenai tata cara wudhu dan shalat, termasuk penjelasan tentang syarat sah dan rukun-rukunnya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas anak belum memahami konsep dasar ibadah dengan baik, seperti syarat sah wudhu maupun rukun shalat. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam, bertahap, dan mudah dipahami, serta dukungan waktu yang memadai agar pemahaman dapat terbentuk secara menyeluruh. Kegiatan ini menjadi refleksi penting atas tantangan pendidikan ibadah di lingkungan TPA.

Kata Kunci: TPA, Ibadah, Wudhu, Shalat, Pendidikan Anak.

Abstract: This activity aimed to teach the fundamentals of Islamic worship (ibadah) to children at a Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), focusing specifically on the concepts of wudu and prayer (shalat). The methods used included observation of the students' initial understanding and direct face-to-face teaching practice. The materials delivered covered the theoretical aspects of wudu and shalat, including explanations of their essential conditions (shurut) and obligatory components (arkan). The results indicated that most children had not yet grasped the basic concepts of worship properly, such as the valid conditions of wudu and the pillars of prayer. This highlights the need for a deeper, step-by-step, and easily understandable teaching approach, along with sufficient time to help solidify their understanding. This activity serves as a meaningful reflection on the challenges of delivering worship education in the TPA environment.

Keywords: TPA, Worship, Wudu, Shalat, Children's Education.

Pendahuluan

Pendidikan ibadah merupakan salah satu fondasi utama dalam pembentukan karakter keagamaan umat Muslim. Sebagai bagian dari rukun Islam, shalat menduduki posisi yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, bahkan sejak usia dini. Namun, pelaksanaan shalat tidak bisa dipisahkan dari syarat sahnya, yaitu wudhu. Jika wudhu tidak dilakukan dengan benar, maka ibadah shalat pun menjadi tidak sah. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai wudhu dan shalat tidak hanya perlu dikenalkan sejak dini, tetapi juga harus diajarkan secara benar dan sistematis agar pemahaman anak berkembang secara utuh.

Dalam praktik di lapangan, banyak anak-anak yang sebenarnya telah mengenal istilah wudhu dan shalat, namun belum memahami secara mendalam aspek-aspek penting di dalamnya, seperti rukun, syarat sah, dan urutan pelaksanaannya. Beberapa di antaranya mengetahui sebagian, sementara yang lain baru memahami setelah dijelaskan kembali secara lebih rinci. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun ibadah menjadi bagian dari rutinitas di lingkungan keluarga atau lembaga pendidikan seperti TPA, belum tentu anak-anak memperoleh pemahaman yang benar atau utuh tentang ibadah yang mereka lakukan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TPA Madrasah Diniyah Taufiqiyah dengan format pertemuan tatap muka selama kurang lebih satu setengah jam. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat respons yang positif dari peserta. Antusiasme anak-anak terlihat selama proses pembelajaran, meskipun terdapat kendala dalam hal keterbatasan waktu, yang menyebabkan materi hanya bisa disampaikan secara teori tanpa praktik langsung. Namun demikian, keaktifan peserta dan minat mereka dalam mengikuti kegiatan menjadi indikasi positif bahwa pengajaran yang baik, meskipun singkat, tetap dapat meningkatkan pemahaman dasar mereka.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman dasar yang kuat kepada anak-anak mengenai tata cara wudhu dan shalat secara benar, membangun semangat beribadah sejak usia sekolah dasar, serta memastikan bahwa ibadah yang mereka lakukan sesuai dengan syariat. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan bagian dari penyelesaian tugas akhir mata kuliah Pendidikan Agama Islam, serta bentuk kontribusi sederhana dalam memperkuat pendidikan ibadah di lingkungan TPA.

Dengan demikian, penguatan pemahaman ibadah melalui kegiatan pembelajaran seperti ini menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk kebiasaan beragama yang benar sejak usia dini. Harapannya, kegiatan yang semacam ini dapat dilakukan secara berkelanjutan dan semakin terstruktur sehingga anak-anak tidak hanya sekadar tahu bagaimana cara beribadah, tetapi juga memahami maknanya secara mendalam.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana proses pengajaran wudhu dan shalat berlangsung dalam satu pertemuan tatap muka. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam mekanisme penyampaian materi, interaksi dengan peserta, serta respons dan pemahaman anak-anak terhadap materi yang diberikan.

Sumber data utama adalah empat anak yang mengikuti kegiatan di TPA Madrasah Diniyah Taufiqiyah (Mantren, Kebonagung, Pacitan) pada hari Sabtu, 14 Juni 2025. Seluruh data dikumpulkan dalam satu kali pertemuan berdurasi sekitar 2 jam.

Untuk memastikan pembelajaran berlangsung terstruktur, kegiatan disusun dalam empat tahapan utama sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Pengajar mengecek secara lisan sejauh mana peserta memahami istilah “wudhu” dan “shalat”, serta mencatat (secara mental) kekurangan atau kebingungan mereka.

2. Penyampaian Materi Teori

Materi yang di ajarkan mulai dari:

- Taharah / Wudhu

Pengajar menjelaskan bahwa taharah berarti bersuci sebelum melaksanakan ibadah. Anak-anak dikenalkan dengan dua alat bersuci, yaitu air dan debu. Air yang sah digunakan untuk wudhu harus suci dan menyucikan, seperti air sumur, air hujan, atau air ledeng yang belum tercampur benda najis. Selain itu, juga dijelaskan tentang alat istinja, yaitu alat untuk membersihkan najis dari tubuh, seperti air, daun, dan batu.

- Shalat

Dalam materi ini, peserta dikenalkan dengan tiga hal dasar dalam shalat, yaitu:

- a. Rukun Shalat, seperti takbiratul ihram, membaca Al-Fatihah, rukuk, sujud, dan tasyahud.
- b. Waktu Shalat, yaitu lima waktu utama yang harus diketahui: Subuh, Zuhur, Asar, Maghrib, dan Isya.
- c. Syarat Sah Shalat, seperti harus suci dari hadas dan najis, menutup aurat, menghadap kiblat, dan masuk waktu shalat.

3. Diskusi Terpimpin

Dalam diskusi terpimpin, pengajar mengajukan pertanyaan terarah seperti “Bagaimana tanda-tanda masuknya waktu Asar?”, dan apabila peserta belum merespon, studi kasus sederhana seperti “Apa yang terjadi jika seseorang shalat Asar sebelum waktunya?” digunakan untuk memancing dialog.

4. Penutup

Kegiatan ditutup dengan meminta peserta merangkum kembali poin-poin utama secara lisan, serta pengajar mengingatkan agar berhati-hati saat praktik wudhu di rumah dan mengamalkan tata cara yang benar.

Hasil dan Pembahasan

Rangkaian Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Juni 2025 di TPA Madrasah Diniyah Taufiqiyah, Mantren, Kebonagung, Pacitan, setelah sebelumnya dilakukan koordinasi dan perizinan dengan pengurus TPA pada tanggal 12 Juni 2025. Proses pembelajaran berlangsung selama kurang lebih dua jam, dengan peserta terdiri dari empat anak jenjang sekolah dasar. Meskipun awalnya direncanakan melibatkan lebih banyak peserta, namun karena kegiatan bertepatan dengan momen pasca-liburan, kehadiran anak-anak menjadi tidak maksimal.

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka langsung dan difasilitasi oleh satu pengajar utama dari kelompok mahasiswa, sementara anggota kelompok lainnya menjalankan peran pendukung di luar sesi penyampaian materi. Adapun alur kegiatan mencakup empat tahapan utama: observasi awal, penyampaian materi teori, diskusi terpimpin, dan penutup, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode pelaksanaan sebelumnya.

Temuan Lapangan

Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran, meskipun interaksi aktif masih terbatas. Saat sesi observasi awal, anak-anak terlihat memahami istilah “wudhu” dan “shalat”, namun cenderung malu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat secara spontan. Hal ini mencerminkan masih adanya hambatan dalam aspek kepercayaan diri, meskipun secara kognitif mereka cukup familiar dengan istilah dasar.

Pada sesi penyampaian materi, anak-anak tampak menyimak dengan baik. Mereka mulai mencatat poin-poin penting, terutama pada bagian akhir sesi. Beberapa peserta bahkan sempat bertanya kembali tentang bagian materi yang belum mereka pahami, menunjukkan adanya inisiatif untuk memahami lebih jauh.

Dalam sesi diskusi terpimpin, sebagian peserta mampu menjawab pertanyaan, meskipun ada pula yang memberi jawaban keliru atau ragu-ragu. Respons seperti ini wajar terjadi, mengingat materi yang dibahas mencakup konsep-konsep keagamaan yang cukup mendalam untuk usia mereka.

Materi yang paling mudah dipahami oleh peserta adalah topik taharah, khususnya mengenai alat-alat bersuci dan jenis air, seperti air hujan dan air sumur. Sementara itu, materi yang paling sulit dipahami adalah rukun shalat yang berjumlah tiga belas, di mana peserta terlihat kesulitan mengingat urutan dan menyebutkan semuanya secara tepat.

Refleksi Kegiatan

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan minat yang cukup tinggi dan mencermati materi yang disampaikan, meskipun belum sepenuhnya aktif dalam berinteraksi. Mereka cenderung pasif dalam bertanya, namun saat diberi pertanyaan, sebagian besar mampu memberikan jawaban meskipun masih terdapat kesalahan dalam penyebutan atau pemahaman.

Beberapa peserta mampu menyebutkan kembali syarat sah wudhu dan rukun shalat secara lisan, meskipun masih terdapat kekurangan dalam mengingat urutan atau bacaan secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan materi secara berulang tetap diperlukan, terutama melalui pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga dalam melatih kemampuan mengajar secara langsung, membangun komunikasi dua arah dengan peserta, serta menjadi refleksi awal terhadap efektivitas pendekatan ceramah-diskusi yang diterapkan dalam pengajaran ibadah di lingkungan TPA.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran wudhu dan shalat yang di lakukan di TPA Madrasah Diniah Taufiqiyah memberikan gambaran nyata tentang pentingnya penguatan pendidikan ibadah sejak usia dini. Dari hasil observasi dan interaksi langsung, diketahui bahwa pemahaman anak-anak terhadap konsep wudhu dan shalat masih terbatas, terutama pada aspek rukun dan syarat sah shalat maupun wudhu. Materi tentang taharah lebih mudah dipahami karena bersifat konkret, sedangkan materi tentang rukun shalat yang bersifat abstrak memerlukan pengulangan dan pendekatan visual.

Melalui metode tatap muka yang melibatkan ceramah singkat dan diskusi terpimpin, peserta menunjukkan antusiasme dan ketertarikan, meskipun partisipasi aktif masih rendah. Ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih komunikatif dan interaktif. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pertemuan membuat pembelajaran belum menyentuh tahap praktik langsung, padahal praktik merupakan elemen penting dalam pendidikan ibadah.

Secara umum, kegiatan ini menjadi langkah awal yang baik dalam membangun semangat beribadah anak-anak serta menjadi refleksi berharga bagi mahasiswa sebagai calon pendidik. Kemampuan mengelola kelas, menyampaikan materi keagamaan, dan menumbuhkan interaksi yang aktif menjadi aspek penting yang dapat terus dikembangkan.

Saran

1. Perlu adanya kegiatan berkelanjutan: Pembelajaran wudhu dan shalat sebaiknya dilakukan secara berkala, tidak cukup hanya dengan satu kali pertemuan. Dengan proses berulang-ulang akan membantu anak memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.
2. Sediakan Media Visual dan Praktik Langsung: Penggunaan alat bantu seperti gambar, video, dan alat peraga wudhu dapat memperjelas materi. Praktik langsung sangat diajukan untuk memperkuat pemahaman anak-anak secara motorik dan kognitif.
3. Perlu Pendekatan yang Kontekstual dan Bermain: Metode belajar yang menyenangkan seperti permainan edukatif atau simulasi praktik shalat dapat meningkatkan partisipasi anak dan menumbuhkan rasa suka terhadap ibadah.

4. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Anak-anak perlu dibimbing dan diawasi juga di rumah, maka melibatkan orang tua dalam mendampingi latihan ibadah dapat memberikan hasil yang lebih maksimal.
5. Refleksi Bagi Pelaksana: Bagi pelaksana kegiatan, pengalaman ini menjadi modal berharga dalam pengembangan keterampilan mengajar, komunikasi efektif dengan anak, serta pengelolaan pembelajaran keagamaan yang kontekstual dan menyentuh kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Wiwin Yuliani. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>
- SF Nissa, A Haryanto. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/download/840/615>
- Mahmud, S., & Idham, M. (2017). Strategi Belajar Mengajar. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=bl_PDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=mengajar&ots=uVRK8NCSio&sig=9ua0BBgsFPzWmcB04BjZoOCum-o
- Ibrahim, M. J., & Suryani, S. (2019). Upaya guru dalam mengajar tata cara shalat di kelas B. <http://66.23.228.141/index.php/jipa/article/view/117>
- Kementerian Agama RI. (2023). Cara Wudhu Lengkap Dengan Niat, Doa, Dan Sunnahnya. <https://kemenag.go.id/islam/cara-wudhu-lengkap-dengan-niat-doa-dan-sunnahnya-tY9ZR>
- Hawari, H. (2024). Thaharah Dalam Islam: Pengertian, Jenis, Dan Medianya. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7355685/thaharah-dalam-islam-pengertian-jenis-dan-medianya>
- Nahdlatul Ulama Jawa Barat. (2022). Tuntunan Shalat Lengkap dengan Bacaannya dari Takbir Sampai Salam. <https://jabar.nu.or.id/keislaman/tuntunan-shalat-lengkap-dengan-bacaannya-dari-takbir-sampai-salam-mFPjA>
- Febriani, A. R. (2023). Mengenal 13 Rukun Sholat Sesuai Anjuran Rasulullah Saw. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6823924/mengenal-13-rukun-sholat-sesuai-anjuran-rasulullah-saw>